

## HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PERAWAT DI RUANGAN INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD K.H. HAYYUNG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Muh. Sahlan Zamaa<sup>1</sup>, Chitra Dewi<sup>2</sup>, Endang Kurniati<sup>3\*</sup>, Renaldi M<sup>3</sup>, Muhammad Syahrir<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

<sup>4</sup>Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional

\*Alamat Korespondensi: endangkurniati111@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Banyaknya tugas yang tidak sebanding dengan kemampuan baik fisik, keahlian, dan waktu yang tersedia berdampak pada kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seseorang sehingga menimbulkan stres kerja. Beban kerja di IGD perlu diketahui agar dapat menentukan kebutuhan kuantitas dan kualitas tenaga perawat yang di perlukan pada ruangan IGD sehingga tidak terjadi beban kerja yang tidak sesuai yang akhirnya menyebabkan stres kerja.

**Tujuan:** Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di ruangan IGD RSUD K.H. Hayyung Kabupaten Kepulauan Selayar.

**Metode:** Jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di ruang IGD RSUD K.H. Hayyung Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 22 perawat. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

**Hasil:** Analisis menggunakan uji *fishers exact test* dan menunjukkan nilai *p-value* 0,009 terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di ruangan IGD RSUD K.H. Hayyung Kabupaten Kepulauan Selayar.

**Kesimpulan:** Simpulan dari penelitian ini adanya hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di ruangan IGD RSUD K.H. Hayyung Kabupaten Kepulauan Selayar. Hendaknya rumah sakit melakukan evaluasi bagi perawat maupun petugas rumah sakit lainnya untuk lebih dipertimbangkan mengenai beban kerja agar dapat meminimalisir stres kerja.

**Kata Kunci:** Beban kerja, Stres kerja, Perawat

### PENDAHULUAN

Tenaga keperawatan adalah salah satu tenaga kesehatan yang juga ikut dalam melaksanakan penanganan terhadap pasien. Tenaga keperawatan merupakan *The Caring Profession* yang memiliki peranan penting dalam menghasilkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Pelayanan yang diberikan berdasarkan pendekatan bio-psiko-sosial-spiritual yang dilaksanakan selama 24 jam dan berkesinambungan merupakan kelebihan tersendiri dibandingkan pelayanan yang lainnya. Tuntutan dan kebutuhan asuhan keperawatan yang berkualitas dimasa depan merupakan tantangan yang harus dipersiapkan secara benar-benar dan ditangani secara

mendasar, terarah dan sungguh-sungguh dari rumah sakit (Fajrillah, 2019).

Instalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit mempunyai tugas menyelenggarakan pelayanan asuhan medis dan pelayanan keperawatan sementara serta pelayanan pembedahan darurat, bagi pasien yang datang dengan gawat darurat medis. Pelayanan pasien gawat darurat adalah pelayanan yang memerlukan pelayanan segera yaitu cepat, tepat, dan cermat untuk mencegah kematian dan kecacatan. Salah satu indikator mutu pelayanan adalah waktu tanggap (*respons time*) (Fajrillah, 2019).

Perawat pelaksana di Instalasi Gawat Darurat sangat rentan mengalami stres. Hal ini

dikarenakan Instalasi Gawat Darurat merupakan unit penting dalam operasional suatu rumah sakit, yaitu sebagai pintu masuk bagi setiap pelayanan yang beroperasi selama 24 jam selain poliklinik umum dan spesialis yang hanya melayani pasien pada saat jam kerja. Sebagai ujung tombak dalam pelayanan keperawatan rumah sakit, IGD harus melayani semua kasus yang masuk ke rumah sakit. Dalam melaksanakan pengabdianya seorang perawat tidak hanya berhubungan dengan pasien, tetapi juga dengan keluarga pasien, teman pasien, rekan kerja sesama perawat, berhubungan dengan dokter dan peraturan yang ada di tempat kerja serta beban kerja yang terkadang dinilai tidak sesuai dengan kondisi fisik, psikis dan emosionalnya (Fajrillah, 2019).

Beban kerja merupakan bentuk lain dari penyebab timbulnya stres kerja. Akibat negatif dari meningkatnya beban kerja adalah kemungkinan timbul emosi perawat yang tidak sesuai yang diharapkan pasien. Beban kerja yang berlebih sangat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kesehatan dan tentu saja berpengaruh terhadap produktivitas perawat, kondisi ini dapat memicu munculnya stres kerja (Ike Prafita Sari, 2020). Meningkatnya beban kerja mengakibatkan kurangnya perilaku *caring* oleh perawat, dimana perawat merawat pasien tidak secara komprehensif (bio-psikologis-sosial-spiritual) sehingga komunikasi terapeutik tidak dapat diterapkan oleh perawat yang berakibat pada kepuasan pasien, dimana keberhasilan dan pelayanan keperawatan sangat ditentukan oleh kinerja para perawat (Trisya Yona Febrina, Zulkarnain Edward, 2020).

Stress yang berlebih dapat menunjukkan gejala atau bahkan ketidakefektifan perawat dalam melakukan tindakannya sebagai pekerja di rumah sakit, untuk itu perlu adanya dukungan terhadap perawat yang bekerja di rumah sakit. Selain itu salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan management stress dengan baik,

tidak membebani diri sendiri dan bersikap optimis akan kemampuan yang dimiliki, misalkan dengan cara alternatif dengan cara memecahkan masalah (*Problem Focused Coping*) atau pengendalian respon emosi (Surtini Surtini, 2020).

Menurut *Internasional Labour Organization* (ILO) 2016, sektor kesehatan merupakan salah satu sektor dengan prevalensi stres kerja paling tinggi dimana seluruh tenaga profesional di rumah sakit memiliki risiko stres, namun perawat memiliki tingkat stres yang lebih tinggi, (Budiyanto, A.J.M. Rattu, 2019). *American Association for Occupational Health Nurse* (AAOHN), mengatakan dari empat puluh kasus stres kerja, stres kerja pada perawat berada di urutan paling atas dan perawat juga dapat berpeluang mengalami minor *psychiatric disorder* dan depresi (Puspitasari et al., 2021).

Menurut *Health and Safety Executive* (HSE) 2019, tenaga profesional kesehatan seperti perawat memiliki tingkat stres tinggi dengan angka prevalensi sebesar 3000 kasus per 100.000 orang pekerja, dan kejadian stres di Inggris terhitung ada 385.000 kasus, di Wales 11.000 sampai 26.000 kasus. Menurut *American Nurses Association* (ANA) 2017, menyatakan bahwa stres pada perawat didapatkan sebanyak 82% dari pekerja yang ada di rumah sakit Amerika (Khoirunnisa et al., 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), sebesar 60,6% pekerja mengalami depresi dan sebesar 57,6% pekerja mengalami insomnia. Gangguan ini berhubungan dengan beban pekerjaan seperti target, hubungan interpersonal dengan atasan atau rekan kerja lain. Hasil survei yang dilakukan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) (2018), menyatakan bahwa sekitar 50,9% perawat di Indonesia mengalami stres kerja, seperti sering merasa pusing, kurang ramah pada pasien, lelah, kurang istirahat akibat beban kerja yang tinggi serta penghasilan yang rendah (Khoirunnisa et al., 2021). Sementara di

Provinsi Sulawesi Selatan sendiri menurut data yang dihimpun PPNI menunjukkan 51% perawat mengalami stres dalam menjalankan tugasnya (Ardiyany Ilyas et al., 2020).

Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap 3 perawat di ruangan Instalasi Gawat Darurat RSUD K.H. Hayyung Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa perawat mengalami kelelahan karena banyaknya tugas yang harus dikerjakan yang mengakibatkan beban kerja perawat menjadi tinggi. Hal ini terlihat dari adanya keluhan pusing, sakit kepala, nyeri otot, dan perasaan lelah.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada ruangan Instalasi Gawat Darurat RSUD K.H. Hayyung Kabupaten Kepulauan Selayar pada tanggal 27 Oktober sampai 24 November 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD K.H. Hayyung Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 22 perawat. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 22 perawat. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan jawaban dari lembar kuesioner.

## **HASIL**

### **1. Karakteristik responden**

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden di ruangan Instalasi Gawat Darurat RSUD K.H. Hayyung Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2022 dari 22 responden didapatkan, karakteristik kelompok umur responden terbanyak adalah 21-30 tahun sebanyak 12 orang (54,5%), dan yang paling sedikit adalah kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 10 orang (45,5%), karakteristik jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 16 orang (72,7%), dan yang paling sedikit adalah

laki-laki sebanyak 6 orang (27,3%), karakteristik pendidikan terakhir responden terbanyak adalah D3 sebanyak 13 orang (59,1%), dan yang paling sedikit adalah Ners sebanyak 9 orang (40,9%), dan karakteristik masa kerja responden terbanyak adalah  $\geq 5$  tahun sebanyak 14 orang (63,6%), dan yang paling sedikit adalah  $< 5$  tahun sebanyak 8 orang (36,4%).

### **2. Beban kerja dan stres kerja**

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan beban kerja dan stres kerja perawat di ruangan Instalasi Gawat Darurat RSUD K.H. Hayyung Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2022 dari 22 responden didapatkan, responden dengan beban kerja ringan sebanyak 5 orang (22,7%), dan responden dengan beban kerja berat sebanyak 17 orang (77,3%), responden dengan stres kerja ringan sebanyak 6 orang (27,3%), dan responden dengan stres kerja berat sebanyak 16 orang (72,7%).

### **3. Hubungan beban kerja dan stres kerja**

Berdasarkan tabel 3 dari 22 responden menunjukkan bahwa responden dengan beban kerja ringan sebanyak 5 orang yang terdiri dari 4 orang (80%) dengan stres kerja ringan, dan 1 orang (20%) dengan stres kerja berat, sedangkan terdapat 17 responden dengan beban kerja berat yang terdiri dari 2 orang (11,8%) dengan stres kerja ringan, dan 15 orang (88,2%) dengan stres kerja berat. Adapun nilai  $p\text{-value} = 0,009 < 0,05$  artinya ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di ruangan Instalasi Gawat Darurat RSUD K.H. Hayyung Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2022.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Beban kerja dan stres kerja**

Beban kerja akan menjadi sumber stres bila banyaknya beban kerja tidak sebanding dengan kemampuan baik fisik maupun keahlian dan waktu yang tersedia bagi

perawat. Selain itu perawat juga dihadapkan pada pasien yang mengalami berbagai macam penyakit hal-hal tersebut kemungkinan besar dapat memicu stres pada perawat (Ika Wahyu Apriyanti, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan di ruangan Instalasi Gawat Darurat RSUD K.H. Hayyung Kabupaten Kepulauan Selayar dari 22 responden menunjukkan bahwa responden mengalami beban kerja yang berat sebanyak 17 orang (77,3%). Beban kerja perawat yang berat di ruangan Instalasi Gawat Darurat RSUD K.H. Hayyung Kabupaten Kepulauan Selayar terjadi karena banyaknya pasien yang datang dimana pasien yang datang dalam satu hari rata-rata 20 pasien, hasil kuesioner menunjukkan bahwa kurangnya tenaga perawat dibanding dengan pasien yang datang yang dimana perawat dihadapkan dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat terhadap keselamatan pasien, beragamnya pekerjaan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, adanya pelimpahan tugas dan wewenang, serta sistem gaji yang tidak sesuai dengan beban kerja.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian peneliti sebelumnya oleh Mariana dkk (2021) yang berjudul analisis hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat bahwa beban kerja perawat di ruangan IGD rata-rata sebanyak 66,89% dengan beban kerja maksimal 91,66% dan beban kerja minimal 21,33%.

Beban kerja perawat di ruang IGD tergolong berat karena harus menghasilkan pelayanan yang efektif dan efisien, dimana perawat IGD dalam melakukan kegiatannya harus secara cermat, cepat, dan tepat. Dalam melakukan identifikasi setiap pasien yang datang perawat dituntut dengan keberhasilan penyelamatan jiwa pasien tergantung dari pelayanan yang diberikan di IGD. Dalam waktu yang bersamaan perawat harus selalu waspada terhadap kedatangan pasien gawat maupun darurat yang harus diselamatkan jiwanya.

Stres kerja merupakan perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami pegawai dalam menghadapi pekerjaan. Stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seseorang. Stres yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan. Sebagai hasilnya, pada diri para pekerja berkembang berbagai macam gejala stres yang dapat mengganggu pelaksanaan kerja mereka. Stres yang berkelanjutan dan individu tidak dapat beradaptasi dengan baik akan menjadi stres yang dapat menyebabkan gangguan fisik, psikologi, dan sosial/perilaku (Ika Wahyu Apriyanti, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan di ruangan Instalasi Gawat Darurat RSUD K.H. Hayyung Kabupaten Kepulauan Selayar dari 22 responden menunjukkan bahwa responden mengalami stres kerja berat sebanyak 16 orang (72,7%). Stres kerja perawat yang berat di ruangan Instalasi Gawat Darurat RSUD K.H. Hayyung Kabupaten Kepulauan Selayar terjadi karena setiap hari dihadapkan dengan pasien dengan karakteristik tidak berdaya, koma, dan kondisi terminal sehingga perawat merasa cemas, dan merasa tertekan dalam menghadapi pasien yang kritis, serta tanggung jawab dalam melaksanakan perawatan pasien dengan tuntutan keluarga terhadap keselamatan pasien yang menjadi tekanan tersendiri bagi perawat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian peneliti sebelumnya oleh Ika Wahyu Apriyanti (2019) yang berjudul hubungan beban kerja dengan stres kerja pada perawat di ruangan Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Medika Bumi Serpong Damai menunjukkan bahwa sebagian besar perawat mengalami stres kerja berat sebanyak 34 orang (42%).

Stres kerja perawat yang berat dapat terjadi karena jumlah tindakan yang harus diselesaikan tidak sebanding dengan jumlah tenaga perawat yang ada. Pasien yang datang

ke rumah sakit dalam kondisi yang bervariasi antara lain pasien gawat, pasien darurat, maupun pasien yang gawat darurat. Pengambilan keputusan pada perawat yang harus secara cepat dan tepat dalam memberikan tindakan kepada pasien. Setiap perawat berharap agar selalu bisa melakukan sesuatu untuk menyelamatkan pasien yang dirawatnya. Hal tersebut menjadikan stresor tersendiri bagi perawat yang bertugas.

## **2. Hubungan beban kerja dan stres kerja**

Semakin tinggi beban kerja maka semakin tinggi juga tingkat stres perawat. Peneliti mendapatkan banyaknya pekerjaan yang melebihi kapasitas menyebabkan kondisi fisik perawat mudah lelah dan mudah tegang. Pelayanan keperawatan juga sangat kompleks, dimana membutuhkan kemampuan secara teknis dan pengetahuan yang lebih. Beban pekerjaan yang begitu banyak, pemenuhan kebutuhan, penanganan masalah dan pada akhirnya sangat menguras energi baik fisik ataupun kemampuan kognitif. Kondisi perawat yang stres dengan adanya beban pekerjaan yang sudah berat hendaknya tidak ditambah lagi dengan beban-beban lain di luar tugas sebagai perawat. Sebagai contoh adalah beban bimbingan mahasiswa praktek, atau beban lain yang pada akhirnya semakin memperberat, sehingga tingkat stres perawat semakin meningkat.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan peneliti sebelumnya oleh Puput Risti Kusumaningrum dkk (2022) yang berjudul hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat Kerja di Instalasi Gawat Darurat RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan analisa data menggunakan korelasi *Spearman Rank* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05, maka dikatakan ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Fenomena yang peneliti dapatkan yaitu

perawat mengalami kelelahan dikarenakan meningkatnya tuntutan pekerjaan perawat saat naiknya lonjakan pasien di rumah sakit yang dapat menyebabkan stres kerja pada perawat. Stres kerja yang muncul pada perawat di IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten antara lain disebabkan oleh kondisi pekerjaan yang menyebabkan beban kerja berlebihan sehingga dapat meningkatkan ketegangan dan kelelahan mental atau fisik.

Hasil penelitian ini juga hampir sama dengan peneliti sebelumnya oleh Hairil Akbar dkk (2022) yang berjudul Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kota Kotamobagu hasil penelitian menunjukkan dengan analisis data menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dikatakan adanya hubungan yang signifikan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kota Kotamobagu. Menurut peneliti semakin berat beban kerja, maka semakin tinggi tingkat stres yang dialami pada saat bekerja hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kota Kotamobagu.

Menurut asumsi peneliti beban kerja yang berlebihan dapat menimbulkan stress kerja. Perawat sangat merasa terbebani karena harus memberikan pelayanan keperawatan ekstra ketat dan cepat untuk menyelamatkan nyawa pasien. Selain itu dengan pemantauan dan pencatatan kondisi pasien secara rutin dan kontinyu juga merupakan beban tersendiri. Secara psikologis ada beban untuk dapat mempertahankan kondisi pasien supaya tidak tambah memburuk. Terhadap keluarga pasien perawat juga merasa terbebani untuk selalu menyampaikan segala kondisi pasien secara jujur. Beban yang dirasakan perawat akhirnya menyebabkan adanya suatu tekanan secara terus-menerus yang memicu terjadinya stres kerja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruangan Instalasi Gawat Darurat RSUD K.H. Hayyung Kabupaten Kepulauan Selayar dengan judul hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada beban kerja terdapat 5 orang dengan beban kerja ringan dan 17 orang dengan beban kerja berat.
2. Pada stres kerja terdapat 6 orang dengan stres kerja ringan dan 16 orang dengan stres kerja berat.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hipotesis penelitian ini diterima yaitu adanya hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di ruangan Instalasi Gawat Darurat RSUD K.H. Hayyung Kabupaten Kepulauan Selayar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyany Ilyas, L., Rahim, M. R., & Awaluddin, A. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Sayang Rakyat Makassar. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(2), 191–200. <https://doi.org/10.30597/hjph.v1i2.10940>
- Budiyanto, A.J.M. Rattu, J. M. L. U. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bethesda Gmim Tomohon. *Kesmas*, 8(3), 1–18.
- Fajrillah, N. (2019). Hubungan stres kerja dengan kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan pelayanan keperawatan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Anutapura Palu. *Jurnal Keperawatn Sriwijaya*, 3(2355), 17–24.
- Hairil Akbar, Serly ku'e, & Henny Kaseger. (2022). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kota Kotamobagu. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 6(1), 8–12. <https://doi.org/10.54484/jis.v6i1.484>
- Ika Wahyu Apriyanti, Y. E. H. (2019). Hubungan beban kerja dengan stres kerja pada perawat di ruangan Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Medika Bumi Serpong Damai. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, Vol 2 No 3.
- Ike Prafita Sari, R. (2020). Hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat di RSI Nashrul Ummah Lamongan. *Hospital Majapahit*, 12.
- Khoirunnisa, G. A., Nurmawaty, D., Handayani, R., & Vionalita, G. (2021). Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Holistic Purwakarta Tahun 2020. *Health Publica*, 2(01), 1–10. <https://doi.org/10.47007/healthpublica.v2i01.4002>
- Mariana, R. E., Ramie, A., Irfan Sidik, M., Kesehatan Banjarmasin, P., & Selatan, K. (2021). Analisis Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 1(2), 158–168.
- Puji, E, P, Syatriani, S., Efendi, S., & Bustam, M. N. (2017). *Pedomanan Penulisan Skripsi*.
- Puput Risti Kusumaningrum, Esri Rusminingsih, R. N. J. (2022). Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, Vol 5 No 1.
- Puspitasari, D. I., Suprayitno, E., & Bustami, B. (2021). Tingkat Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat pada Masa Pandemi Covid-19. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 11(1), 25–29. <https://doi.org/10.24929/fik.v11i1.1350>
- Surtini Surtini, B. Y. S. (2020). Fundamental And Management Hubungan Kondisi Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit. *Fundamental and Management Nursing Journal*, 3(1), 1–7.
- Trisya Yona Febrina, Zulkarnain Edward, N. N. (2020). Hubungan Beban Kerja

Dengan Kinerja Perawat di Instalasi Rawat Inap rumah sakit Harapan Bunda Kota Batam. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 3(2).

**Lampiran:**

**Tabel 1.** Distribusi karakteristik responden di ruangan Instalasi Gawat Darurat RSUD K.H. Hayyung Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2022

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Kelompok Umur (tahun)</b>		
21-30	12	54,5
31-40	10	45,5
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	6	27,3
Perempuan	16	72,7
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
D3	13	59,1
Ners	9	40,9
<b>Masa Kerja</b>		
< 5 Tahun	8	36,4
≥ 5 Tahun	14	63,6
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer

**Tabel 2.** Distribusi responden dan sampel berdasarkan beban kerja, dan stres kerja perawat di ruangan Instalasi Gawat Darurat RSUD K.H. Hayyung Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2022

<b>Variabel</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Beban Kerja</b>		
Beban kerja ringan	5	22,7
Beban kerja berat	17	77,3
<b>Stres Kerja</b>		
Stres kerja ringan	6	27,3
Stres kerja berat	16	72,7
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer

**Tabel 3.** Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di ruangan Instalasi Gawat Darurat RSUD K.H. Hayyung Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2022

<b>Beban kerja</b>	<b>Stres kerja</b>				<b>Total</b>		<b>P</b>
	<b>Stres kerja ringan</b>		<b>Stres kerja berat</b>		<b>n</b>	<b>%</b>	
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>			
<b>Beban kerja ringan</b>	4	80	1	20	5	100	0,009
<b>Beban kerja berat</b>	2	11,8	15	88,2	17	100	
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>27,3</b>	<b>16</b>	<b>72,7</b>	<b>22</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data primer